



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD GMIM VII TOMOHON

Jeanet N. Bala, Mayske R. Liando, Steven Mandey

Universitas Negeri Manado

Email: jeanetnatalia@gmail.com, mayske_liando@unima.ac.id, steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD GMIM VII Tomohon. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 64,81% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar mencapai 79,44% itu artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Cerpen di kelas V SD GMIM IV Tomohon.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat, jika proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dimana pembelajaran yang diajarkan sebisa-mungkin membuka wawasan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan mencari serta menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang baru sebagai bentuk dari pengembangan pengetahuannya setelah memperoleh pengajaran oleh guru di kelas.

Menurut Liando, M. R (2020) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para siswa dan lingkungan oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang. Oleh sebab itu, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses

belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa (Mandey, S. 2022).

Oleh karenanya, pemerintah mengatur agar pendidikan berada dalam suatu sistem yang tercantum secara resmi dalam undang-undang untuk mengatur jalannya proses pendidikan secara terstruktur dan berkesinambungan, melalui penyusunan kurikulum untuk mengatur dan mengarahkan pendidikan. Dimana salah satunya adalah mengatur pendidikan berbahasa yang baik dan benar, dengan menyajikan mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari jenjang pendidikan SD hingga ke perguruan tinggi. Akhadiyah dkk. (Farida dan Siti, 2013:4).

Melalui pengamatan yang diadakan di kelas IV SD GMIM VII Tomohon, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan karena kurangnya penguasaan media pembelajaran yang dipakai/digunakan oleh guru/pendidik dalam melangsungkan atau membawakan pembelajaran di kelas, kurangnya kesiapan guru/pendidik sebelum menyampaikan pembelajaran kepada siswa di kelas,



sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat, karena guru kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan media-media pembelajaran yang semakin hari semakin berkembang, sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka saya menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM VII Tomohon, karena kurang kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas. Dari hasil pengamatan (observasi) yang diadakan di kelas IV SD GMIM VII Tomohon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa dari 27 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerpen, data yang diperoleh hanya 7 orang peserta didik (26,92%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 20 orang peserta didik (73,08%) belum tuntas dan harus melakukan pengulangan dan pementapan materi. Hal ini antara lain disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia materi membaca cerpen yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Faizin (2023) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University yang diharapkan dapat membantu suatu proses pembelajaran sehingga siswa belajar memahami pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah dengan dihubungkan dengan situasi masalah yang terdapat di dunia nyata. Adapun Saputra (2021) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik. Kemudian Hotimah (2020) menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul ini, yakni: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SD GMIM

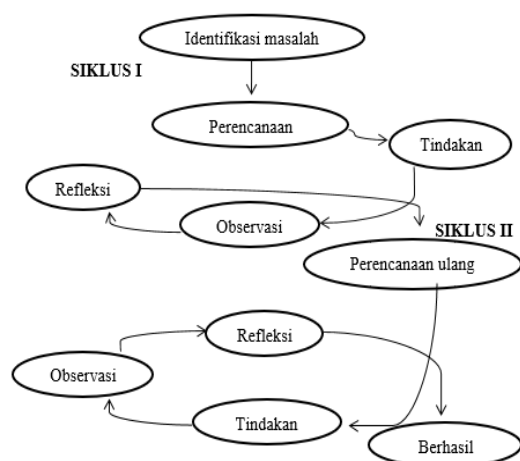


VII Tomohon”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD GMIM VII Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib 2013: 31) dengan tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian seperti nampak dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2018).



Penelitian ini rencananya dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023/2024 di SD GMIM VII Tomohon yang berada di Jl. Pinasungkulan, Lingkungan 2, Talete Dua, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon Prov. Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Dengan jumlah siswa adalah 27 siswa terdiri atas 12 laki-laki dan 15 perempuan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui pemberian tes sesudah pembelajaran, observasi disaat pelaksanaan pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 75% yang telah tuntas belajarnya, Depdikbud (dalam Trianto, 2017). Untuk menghitung hasil

belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas IV SD GMIM VII Tomohon yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 9 November 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan melaksanakan tahap-tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023 yang berlangsung selama

2x35 menit dengan materi Cerpen dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 27 siswa. Setelah merencanakan hal-hal yang akan dilakukan, selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	10	10	30	40		
1	Adam Pangemana n	10	10	10	30	-	60	BT
2	Adriane Karauan	10	10	10	-	-	30	BT
3	Airyn Gumogar	10	10	10	30	-	60	BT
4	Aprilio Walangitan	10	10	10	30	10	70	BT
5	Aubri Mait	10	10	10	30	25	85	T
6	Avariella Pabo	10	10	10	15	10	55	BT
7	Cirillo Ngantung	10	10	10	30	15	75	T
8	Daniel Manupil	10	10	10	15	5	50	BT
9	Edgar Kombil	10	10	10	15	15	60	BT
10	Florenchy Pondaag	10	10	10	-	5	35	BT
11	Jenniver Anes	10	10	10	30	20	80	T
12	Jesquenshi Liuw	10	10	10	30	20	80	T
13	Joel Gosal	10	10	10	30	-	60	BT
14	Josh Polii	10	10	10	30	20	80	T
15	Leticia Losu	10	10	10	30	10	70	BT
16	Lionel Worang	10	10	10	30	20	80	T
17	Marcelino Sepang	10	10	10	30	-	60	BT
18	Mirslavia Pua	10	10	10	30	15	75	T
19	Prince Dumbi	10	10	10	15	10	55	BT



20	Priskila Maameah	1 0	1 0	1 0	3 0	3 5	95	T
21	Recky Massa	1 0	1 0	1 0	3 0	3 0	90	T
22	Renata Tumbelaka	1 0	1 0	1 0	1 5	5	50	BT
23	Syafirah Polii	1 0	1 0	1 0	-	1 0	40	BT
24	Zefanya P	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
25	Marlon Emor	1 0	1 0	1 0	3 0	1 0	70	BT
26	Miranda	1 0	1 0	1 0	3 0	1 0	70	BT
27	Winda Aror	1 0	1 0	1 0	-	1 0	40	BT
Jumlah							1750	T:10; BT:17

Ket: T: Tuntas; BT: Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{T_t} \times 100\% \\
 &= \frac{1750}{2700} \times 100\% \\
 &= 64,81\%
 \end{aligned}$$

Melihat masih ada permasalahan yang harus diperbaiki serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 64,81% tindakan yang dilakukan tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada

siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi Cerpen dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 27 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		1 0	1 0	1 0	3 0	4 0		
1	Adam Pangemana	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
2	Adriane Karauan	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
3	Airyn Gumogar	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
4	Aprilio Walangitan	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
5	Aubri Mait	1 0	1 0	1 0	3 0	3 5	95	T
6	Avariella Pabo	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
7	Cirillo Ngantung	1 0	1 0	1 0	3 0	2 5	85	T
8	Daniel Manupil	1 0	1 0	1 0	3 0	1 0	70	BT
9	Edgar Kombil	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
10	Florenchy Pondaag	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
11	Jenniver Anes	1 0	1 0	1 0	3 0	3 0	90	T
12	Jesquenshi Liuw	1 0	1 0	1 0	3 0	-	60	BT
13	Joel Gosai	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
14	Josh Polii	1 0	1 0	1 0	3 0	3 5	95	T
15	Leticia Losu	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
16	Lionel Worang	1 0	1 0	1 0	3 0	2 5	85	T
17	Marcelino Sepang	1 0	1 0	1 0	3 0	-	60	BT
18	Mirslavia Pua	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
19	Prince Dumbi	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T



20	Priskila Maameah	1 0	1 0	1 0	3 0	4 0	100	T
21	Recky Massa	1 0	1 0	1 0	3 0	4 0	100	T
22	Renata Tumbelaka	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
23	Syafirah Polii	1 0	1 0	1 0	3 0	2 0	80	T
24	Zefanya P	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
25	Marlon Emor	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
26	Miranda	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
27	Winda Aror	1 0	1 0	1 0	3 0	1 5	75	T
Jumlah							2145	T:24 ; BT:3

Ket: T: Tuntas; BT: Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{2145}{2700} \times 100\% \\
 &= 79,44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Dan berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase dari 64,81% menjadi

79,44%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerpen telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Hal itu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM VII Tomohon dari 27 siswa hanya 10 orang yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan 17 siswa lainnya belum dapat



mencapai standar KKM yang ditentukan, hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II untuk melakukan perbaikan atas berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini.

Pada siklus ke II meskipun masih ada 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 namun, untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 64,81% telah meningkat hingga 79,44% itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Hasil Belajar
1.	I	1750	2700	64,81%
2.	II	2145	2700	79,44%

Dari hasil penelitian pada siklus I dilihat keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II artinya telah dianggap berhasil dan memuaskan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas IV SD GMIM VII Tomohon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Narsa (2021) dengan judul Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menyatakan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata menunjukkan 77, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan 82. Simpulan penelitian adalah model pembelajaran Problem-Based



Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adwiah, Sundari & Utami (2023) juga menyatakan hal yang sama bahwa Hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh adalah 49,16%, pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 76,25%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik senilai 93,33%. Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka penelitian ini dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media EDUDOMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar, dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD GMIM VII Tomohon dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2224-2233.
- Al-Tabany, Trianto. I. B. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenada Media.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Faizin, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Ruang Dengan Menggunakan Model Pbl Sd Negeri Temukerep 01 Brebes. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 91-97.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD



- Katolik V St Agustinus Tomohon.
Dinamika Pembelajaran, 1(1).
- Mandey, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(21), 723-727.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Journal of Education Action Research, 5(2), 165-170.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(3).

